

**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN  
HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. BANK MANDIRI TBK**

**Zefri Maulana**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh*

*E-mail: Zefrimaulana@gmail.com*

**Ayang Fhonna Safa**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh*

**Abstrak**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu  $Y = 8,226 + 1,361X_1 + 3,248X_2$ . Nilai konstanta adalah 8,226 yang artinya jika hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang bernilai nol (0) maka profitabilitas meningkat sebesar 8,226 persen. Nilai koefisien regresi variabel hutang jangka pendek yaitu sebesar 1,361. Artinya, jika hutang jangka pendek meningkat sebesar satu persen maka profitabilitas meningkat sebesar 1,361 persen dengan asumsi tidak ada perubahan pada hutang jangka panjang. Nilai koefisien regresi variabel hutang jangka panjang yaitu sebesar 3,248. Artinya, jika hutang jangka panjang meningkat sebesar satu persen maka profitabilitas meningkat sebesar 3,248 persen dengan asumsi tidak ada perubahan pada hutang jangka pendek.

Dari analisis data dapat dijelaskan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang dibuktikan dari uji t, di mana diperoleh nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang dibuktikan dari uji t, di mana diperoleh nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang dibuktikan dari uji F, di mana diperoleh nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Dari analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mempengaruhi profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 52,2%, sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan Profitabilitas*

**PENDAHULUAN**

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini ditujukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan

tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia tentu PT. Bank Mandiri Tbk mampu meraup laba yang begitu besar dari kegiatan operasionalnya.

Namun penggunaan hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang tentu akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Adapun penggunaan hutang pada PT. Bank Mandiri Tbk dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut.

Total Hutang PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2010-2015

Tahun	Total Hutang (dalam jutaan rupiah)	Peningkatan (%)
2009	307.403.833	-
2010	332.346.507	8,11
2011	429.927.521	29,36
2012	492.453.869	14,54
2013	565.688.861	14,87
2014	659.707.664	16,62
2015	695.805.147	5,47

Berdasarkan Tabel I-1 dapat dijelaskan bahwa sejak tahun 2009-2015 hutang PT. Bank Mandiri Tbk terus meningkat. Pada tahun 2011 hutang meningkat sebesar 29,36% menjadi Rp 332,3 triliun. Lalu hutang meningkat sebesar 14,54% di tahun 2012 menjadi Rp 492,4 triliun. Pada tahun 2013 hutang meningkat sebesar 14,87% menjadi Rp 565,6 triliun. Pada tahun 2014 hutang meningkat sebesar 16,62% menjadi Rp 659,7 triliun. Di tahun 2015 hutang dapat ditekan sehingga hanya meningkat sebesar 5,47%.

## KAJIAN PUSTAKA

### Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2006:107), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi pihak luar. Menurut Harahap (2005:149), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Rasio-rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:196):

a. *Return On Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas *total assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham

### Hutang

Menurut Hanafi (2008:29), hutang adalah pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset

atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Menurut Munawir (2004:18), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Tjahjono (2009:152), hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa di masa yang akan datang.

### Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Menurut Munawir (2005:18), hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan barang/jasa, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis hutang jangka pendek di antaranya adalah:

a. Rekening Koran

Kredit Rekening Koran adalah kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu dimana perusahaan mengambalnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut. Bank dalam memberikan kredit rekening Koran dapat menyita perusahaan yang bersangkutan dengan berbagai syarat atau klausul (*clausule*), yaitu antara lain (Munawir, 2005:18)

b. Klausul Pembatalan

Bank mempunyai hak untuk membatalkan pemberian kreditnya setiap waktu. Pada dasarnya hak

tersebut baru digunakan apabila Bank sudah mengetahui dengan pasti bahwa kredit yang diberikan secara rekening Koran itu dengan sengaja oleh perusahaan yang bersangkutan digunakan untuk maksud-maksud yang tidak dapat dipertanggung jawabkan atau menyimpang dari tujuan penggunaan kredit tersebut.

- c. Klausul Likuiditas Darurat  
Klausul atau syarat ini memungkinkan Bank mengubah kredit rekening Koran kedalam bentuk kredit wesel, dengan tujuan untuk mendapatkan alat-alat tunai dengan segera.
- d. Klausul Pemeriksaan  
Klausul ini memungkinkan Bank untuk memeriksa, meneliti dan mengawasi cara penggunaan kredit yang diberikan oleh Bank kepada suatu perusahaan agar supaya kredit tersebut dapat digunakan dengan cara yang sebaik-baiknya.

### Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Menurut Sartono (2008:216), hutang jangka panjang atau *long-term debt* adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman. Menurut Munawir (2004:19), hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (*Ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Jenis dan bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang (*Long-term debt*) antara lain

- a. Pinjaman Obligasi (*Bond Payables*).  
Obligasi merupakan instrumen hutang jangka panjang yang digunakan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang.
- b. Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)  
Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu batang tidak bergerak. Menurut Husnan dan PUSDJIASTUTI (2006:316), hipotik merupakan bentuk hutang jangka panjang dengan agunan aktiva tidak bergerak (Tanah bangunan) dalam perjanjian kreditnya disebutkan secara jelas aktiva apa yang di pergunakan sebagai agunan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan cakupan dari ilmu manajemen keuangan yang mengkaji tentang pengaruh utang terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu penelitian pustaka dan penelitian dokumentasi. Teknik pengumpulan data tahap pertama melalui penelitian pustaka, yaitu mengumpulkan informasi dari jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data tahap kedua melalui penelitian dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk

Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi yaitu (Sugiyono, 2009:181) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

- Y = Profitabilitas
- $\alpha$  = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = Hutang jangka pendek
- X2 = Hutang jangka panjang
- E = error

**HASIL PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 20.0*. Hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada tabel berikut ini.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	8.226	1821.701		4.810	.000
Hutang Jangka Pendek	1.361	.117	.028	3.842	.024
Hutang Jangka Panjang	3.248	.129	.042	3.509	.019

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi yaitu:

$$Y = 8,226 + 1,361X1 + 3,248X2.$$

Nilai konstanta adalah 8,226 yang artinya jika hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang bernilai nol (0) maka profitabilitas meningkat sebesar 8,226 persen. Nilai koefisien regresi variabel hutang jangka pendek yaitu sebesar 1,361. Artinya, jika hutang jangka pendek meningkat sebesar satu persen maka profitabilitas meningkat sebesar 1,361 persen dengan asumsi tidak ada perubahan pada hutang jangka panjang. Nilai koefisien regresi variabel hutang jangka panjang yaitu sebesar 3,248. Artinya, jika

hutang jangka panjang meningkat sebesar satu persen maka profitabilitas meningkat sebesar 3,248 persen dengan asumsi tidak ada perubahan pada hutang jangka pendek

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terbukti baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk

**SARAN**

PT. Bank Mandri Tbk harus terus meningkatkan efektivitas penggunaan hutang khususnya meningkatkan simpanan nasabah agar penyaluran kredit dapat ditingkatkan dan pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Brigham, E. F dan Houston, Joel F. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, Mamduh. 2008. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: BPFE

Harahap, Sofyan Syafri. 2005. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.

Sartono, Agus. 2008. **Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.